BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default)* pada tahun 2008 di Amerika Serikat, krisis kemudian berkembang dan berdampak buruk bagi sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu Asia. Secara beruntun menyebabkan efek domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank.

Namun kondisi perbankan di Indonesia semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan sistem perbankan di Indonesia mulai kuat dan memiliki modal serta kinerja bagus yang tercipta karena membaiknya sistem pengawasan perbankan.

Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Berdasarkan data perkembangan dunia perbankan pada tahun 2010, keketatan likuiditas sudah berkurang. Bertambahnya likuiditas perbankan tersebut karena ada pelonggaran ketentuan Giro Wajib Minimum dan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). sistem perbankan di Indonesia mulai kuat dan memiliki modal serta kinerja bagus

yang tercipta karena membaiknya sistem pengawasan perbankan, kinerja perekonomian Indonesia secara umum.

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian suatu negara ditandai dengan meningkatnya kegiatan usaha suatu perusahaan, hal tersebut mendorong bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berperan penting dalam memajukan perekonomian karena lembaga keuangan salah satu penyedia unsur modal usaha.

Suatu negara berharap dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Lembaga keuangan menjadi salah satu faktor penentu bagi pembangunan perekonomian, kegiatan usaha menentukan kesejahteraan suatu negara atau daerah tertentu karena suatu kegiatan usaha akan meningkatkan pendapatan. Dalam menjalankan usahanya kegiatan usaha memerlukan modal awal agar kegiatan oprasionalnya berjalan lancar, dalam hal ini industri perbankan masih berperan penting dalam mobilitas dana sebagai bagian dari modal usaha dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat.

Industri perbankan memegang peranan yang sangat penting bagi sistem perekonomian, bank mempunyai fungsi utama sebagai *intermediary service* dengan kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan juga sebagai pusat struktur keuangan yang kompleks secara nasional dan internasional, dimana tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional bagi masyarakat.

Untuk menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, bank memerlukan sumber-sumber dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, lembaga keuangan atau bank lainnya dan berasal dari masyarakat (deposito, giro dan tabungan). **(Fitriandini:2009)**

Sumber dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat atau dana pihak ketiga sebagian besar dialokasikan untuk kredit. kredit merupakan kegiatan utama dari suatu bank karena jumlah kredit yang disalurkan menentukan keuntungan bagi bank.

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestic dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi

pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri. (http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2)

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.
(http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2)

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama. Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana

Penggabungan Bank CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas. (http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2)

Bergabungnya LippoBank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini.

Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti Bank CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan. (http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2)

Sebagai bank yang berkomitmen memberikan kenyamanan dalam bertransaksi, CIMB Niaga berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan perbankan

nasabahnya. Caranya, dengan menyediakan beragam produk dan layanan yang lengkap dan sesuai dengan masing-masing segmen, mulai dari retail, komersial, korporasi, hingga syariah, dan dari nasabah mikro hingga nasabah preferred dan private banking.

Sejalan dengan perkembangannya, pemberian kredit dan laba bersih pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pemberian Kredit dan Laba Bersih Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Pada Tahun 2002-2011

Tahun	Dana pihak Ketiga (Rp)	Pemberian Kredit (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2002	Rp 19.389.519	Rp 30.339.433	Rp 350.085
2003	Rp 16.837.672	Rp 50.679.427	Rp 1.058.611
2004	Rp 18.775.847	Rp 70.426.483	Rp 1.535.775
2005	Rp 24.598.974	Rp 104.632.789	Rp 1.456.035
2006	Rp 33.684.691	Rp 124.865.059	Rp 1.752.837
2007	Rp 36.825.921	Rp 145.305.569	Rp 1.960.890
2008	Rp 45.968.849	Rp 187.862.009	Rp 1.566.619
2009	Rp 50.072.064	Rp 279.569.306	Rp 3.307.474
2010	Rp 416.566.172	Rp 367.840.607	Rp 6.066.792
2011	Rp 489.643.033	Rp 457.181.229	Rp 9.843.184

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk (http://www.bi.go.id)

Dari tabel perkembangan dana pihak ketiga, pemberian kredit dan laba bersih PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada Tahun 2002-2011, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga dan pemberian kredit dalam perkembangannya cenderung

meningkat dan mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Sedangkan laba bersih pada tahun 2005 dan 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2003 dana pihak ketiga juga mengalami penurunan sedangkan pemberian kredit dan laba bersih justru mengalami kenaikan. Penurunan laba dan dana pihak ketiga tersebut tentu tidak sejalan dengan pemberian kredit yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun yang seharusnya diikuti juga oleh kenaikan laba bersih.

Besarnya dana pihak ketiga dan jumlah pemberian kredit akan mempengaruhi laba pada bank. Karena itu, dana pihak ketiga dan pemberian kredit sangat berperan penting dalam peningkatan laba bersih *(net income).*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pemberian Kredit Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasi dalam penelitian mengenai Analisis Dana Pihak ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank CIMB Niaga adalah besarnya biaya merger, beban penyisihan meningkat 82% dibanding 2007 yang juga menjadi penyebab turunnya laba bersih.

1.2.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasi dalam penelitian mengenai Analisis Dana Pihak ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
2. Bagaimana perkembangan pemberian kredit pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
3. Bagaimana perkembangan laba bersih pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
4. Bagaimana hubungan antara dana pihak ketiga dan pemberian kredit PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
5. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011 secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pemberian kredit dan besarnya laba bersih pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
2. Untuk mengetahui perkembangan pemberian kredit pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011.
4. Untuk mengetahui hubungan antara dana pihak ketiga dan pemberian kredit
5. Untuk mengetahui besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2002-2011 secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau dijadikan acuan untuk penyusunan anggaran yang akan datang bagi PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Terutama untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih untuk mengukur keberhasilan oprasionalnya.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Pembaca

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan, terutama mengenai dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih sebagai referensi untuk penelitian di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk, dan data yang diperoleh dari www.bi.go.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Prosedur	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
1.	PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Pengajuan Judul	■	■	■	■												
	b. ACC Judul		■	■	■												
	c. Penyusunan UP			■	■	■	■	■	■								
	d. Bimbingan UP			■	■	■	■	■	■								
	e. Seminar UP							■	■								
	f. Revisi UP								■	■							
	g. Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■
	h. Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■	■
	i. Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■